

BAB IV

HASIL TEMUAN

A. Paparan Data

Hasil dari paparan data ini akan memberikan gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membahas mengenai, Peran Pengelola Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Perempuan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini membahas alasan mereka para pengelola perempuan tertarik menjadi pengelola UMKM, peran yang dijalankan oleh pengelola UMKM perempuan dalam mengelola UMKM, dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan UMKM.

Galeri UMKM Kecamatan Panggul bertempat di Jl. Panjinawangkung, Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, yang terletak di sebelah utara kantor Kecamatan Panggul atau tepatnya sebelah Apotik Paradimas dan sebelah selatan Pasar Rakyat Panggul. Gedung ini berdiri di bulan Januari 2020, namun untuk pengelolanya sendiri telah terbentuk pada bulan Juli 2017. Gedung Galeri UMKM Kecamatan Panggul dalam kondisi yang sangat baik, tempatnya bersih dan rapi. Galeri UMKM Kecamatan Panggul memperoleh modal yang berasal dari swadaya murni atau modal sendiri, yang dimiliki pengelola dan yang bergabung di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, dan swadaya penunjang yaitu modal yang diberikan oleh pemerintah.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dilapangan dengan hasil sebagai berikut, sesuai dengan 3 (tiga) fokus penelitian yang telah dirumuskan:

1. Alasan Perempuan Tertarik Mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Galeri UMKM Kecamatan Panggul didirikan untuk menjadi wadah bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Panggul untuk dapat mengembangkan usahanya dari peningkatan kemampuan sampai pendapatan. Berikut penjelasan dari Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul tentang alasan perempuan tertarik mengelola UMKM:

“Sebenarnya alasan mereka mau bergabung menjadi pengelola itu cuma simpel mbak, mereka ingin meningkatkan keterampilan, ingin dikenal hasil-hasil karyanya, sehingga mereka itu membutuhkan wadah, karena apa sejauh mereka itu mempunyai produksi dan berkecimpung dalam UMKM beliau-beliau itu merasa belum ada yang mengakui, dan setelah ada paguyuban ini mereka merasa kita mulai diakui, apalagi dalam masa pandemi seperti ini kan yang digalakkan para UMKM yang ada di Panggul akan mengalami kenaikan kelas.”⁶⁹

Pengelola UMKM perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul memilih untuk menjadi pengelola UMKM karena mereka dapat memperoleh wadah untuk memperlihatkan dan menjual hasil karyanya sehingga keberadaan mereka dapat dilihat oleh masyarakat,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.30 WIB

selain itu juga Galeri UMKM ini bisa digunakan sebagai peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Hal tersebut juga diperkuat dengan paparan pendapat dari Ibu Ernawati selaku sekretaris umum Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

“Dengan ikut mengelola UMKM maka kami dapat membuktikan bahwa perempuan juga mampu berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan di Kecamatan Panggul ini masih sangat minim pengetahuannya tentang UMKM, padahal UMKM itu mampu mendatangkan keuntungan bagi masyarakat yang bisa memproduksi berbagai macam dagangan. Karena saya pribadi sudah mengetahui bagaimana dampak yang sudah saya rasakan setelah terjun ke UMKM, dan dampak itu sendiri banyak memberikan keuntungan bukan hanya dari perekonomian tapi juga dari pengetahuan.”⁷⁰

UMKM mampu membuktikan bahwa gender tidak bisa dijadikan ukuran keberhasilan seseorang, pengelola UMKM mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya, produk-produk yang mereka miliki dapat dipasarkan dan dikenal luas oleh masyarakat melalui Galeri UMKM dengan begitu pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat, pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sangat memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Panggul, mereka dapat belajar bersama dan bertemu banyak orang sehingga mereka dapat berbagi pengalaman. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Siti selaku pemilik usaha Oleh-oleh khas Trenggalek sebagai berikut:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku Sekretaris Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.45 WIB

“Nggeh anu mbak niki selama ngikuti Galeri UMKM, saya merasa bangga dan merasa menambah pengalaman, kalau dirumah saja kan kurang pengalaman terus mlebete teng Galeri niku mulai mlebet teng galeri langsung saget wonten tambahan-tambahan penghasilan dikit-dikit, terus tambah pengalaman, dadose ngeten niki nggeh lebih rajin, tambah konco-konco, ibu-ibu sng wes pengalaman e luweh katah. Nggeh kulo mboten membedakan masio pengelolane iku perempuan atau laki-laki itu sami mawon mbak. Amargi niku kan ngoten mbak kulo kan saget nitipaken barang-barang teng mriko, dagangan kulo niku jajan saget kulo titipaken teng mriko, mangke kedik-kedik pajeng, ingkang nambah pemasukan.”⁷¹

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Sri pemilik usaha kerajinan boneka flanel sebagai berikut:

“kulo sebagai penjual mbak, diparingi kemudahan tempat damel dodolan, ngoten niku mboten perlu nenggo, nggeh sesekali dagangane disambangi, ngoten niku mawon, kawit dagangan e kulo niki, kulo titipaken teng galeri niku pemasukan e lumayan mbak, nopo maleh lek wonten even kegiatan ngoten sering telas, nopo maleh misale pak bupati mriki niku selalu di borong mbak, lek wonten pelatihan ngoten nggeh nambah rencang, nambah pengalaman ngoten niku mbak”⁷²

Hal ini diperkuat pula oleh penjelasan dari Ibu Titin pemilik usaha susu soya sebagai berikut:

“Nggeh pemasukan nambah mbak, sakderenge kulo gabung kaleh UMKM niku pemasukan e namung saking kulo piyambak setelah gabung kaleh Galeri pemasukan e nambah, nggeh nambah konco, nggeh nambah pengalaman”.⁷³

Peneliti juga akan menggambarkan bagaimana budaya organisasi yang ada disana. Budaya yang sudah melekat disana adalah budaya

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti pelaku UMKM yang menitipkan produknya di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 10.20 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Sri pelaku UMKM yang menitipkan produknya di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 13.25 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Titin pelaku UMKM yang menitipkan produknya di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 14.40 WIB

kebersamaan, kekeluargaan, saling menghormati dan menghargai satu sama lain baik itu antara sesama pengelola ataupun mereka pelaku UMKM yang bergabung di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, saat mereka berada di Galeri UMKM, tidak terlihat sekat antara pengelola dan pelaku UMKM lainnya, mereka saling mengutarakan pendapat, saran, dan kritik untuk kemajuan Galeri UMKM Kecamatan Panggul. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

“Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar, terdapat kerukunan dan kerjasama yang baik antara pengelola UMKM dengan pelaku UMKM di Kecamatan Panggul, hal ini sebagai pemberi semangat bagi mereka dalam kelancaran segala kegiatan yang diselenggarakan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul.”⁷⁴

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi dari foto diskusi pengelola UMKM bersama pelaku UMKM sebagai berikut:



Gambar 4.1
Salah satu situasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul tatkala pengelola UMKM bersama pelaku UMKM sedang berdiskusi⁷⁵

⁷⁴ Hasil observasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 3 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

⁷⁵ Hasil dokumentasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 3 Juni 2021 pukul 09.10 WIB

Terlihat pada gambar 4.1 bahwa antara pengelola dan pelaku UMKM saling berdiskusi untuk keberlangsungan Galeri UMKM Kecamatan Panggul.⁷⁶

Peran-peran yang dijalankan oleh perempuan pengelola UMKM, terkadang mendapat kan pro dan kontra dari keluarga, ada beberapa dari mereka yang pihak keluarganya kurang memberikan dukungan untuk mereka terjun menjalankan peran kemasyarakatan yang saat ini menjadi tanggung jawab mereka juga. Namun tidak sedikit juga keluarga yang sangat mendukung mereka ini untuk mengangkat nama baik UMKM di Kecamatan Panggul, seperti yang disampaikan oleh Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku ketua pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul:

*“Teman-teman pengelola antusiasnya sangat besar, untung saja para keluarga juga mendukung mereka berkontribusi di Galeri ini, ya tapi ada beberapa yang keluarganya masih sulit memberi izin saat ada acara atau ada rapat pengelola, tapi mereka berusaha meluangkan waktunya, alhamdulillah juga untuk pengelola yang berpartisipasi langsung disini semangatnya luar biasa tidak memandang ini nanti bakal mendapatkan hasil atau keuntungan yang besar atau kecil, yang dipikirkan itu bagaimana kita membangun suatu paguyuban para pedagang, bagaimana cara mengelola UMKM, serta mempertahankan UMKM untuk menjadi suatu paguyuban yang bisa mengangkat nama UMKM di Kecamatan Panggul”.*⁷⁷

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, secara garis besar alasan perempuan tertarik untuk mengelola UMKM di Galeri UMKM Kecamatan Panggul diantaranya, memperoleh wadah untuk

⁷⁶ Hasil dokumentasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 3 Juni 2021 pukul 09.10 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.35 WIB

mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, menambah relasi dan meningkatkan pengalaman serta keterampilan, membuktikan bahwa perempuan juga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

2. Peran Perempuan dalam Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Peran serta perempuan dalam berbagai sektor sangatlah tinggi, sesuai dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh perempuan seperti, tekun, telaten, ulet, teliti, sabar, jujur, tangguh, rasa tanggung jawab yang tinggi, kemauan keras, semangat tinggi, disiplin, berani mengambil resiko, tidak mudah menyerah, kemauan keras, dedikasi dan loyalitas yang tinggi, terbuka, selalu menjaga nama baik, tidak egois, disiplin dalam administrasi dan pengelolaan keuangan, menjadikan perempuan mampu mengelola UMKM dengan baik dan merupakan faktor keberhasilan dalam usaha yang dikelolanya.

Pada umumnya perempuan memainkan peran sebagai pemilik UMKM yang bertujuan meningkatkan ekonomi keluarga, namun di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, pengelolanya yang 90% adalah perempuan berjuang bersama bukan hanya mengembangkan usaha pribadi mereka namun juga usaha milik pelaku UMKM di Kecamatan Panggul.

Keterlibatan perempuan di Kecamatan Panggul dipercaya oleh pemerintah Kecamatan Panggul untuk menjadi penentu keberhasilan pembangunan yang berkeadilan. Seperti halnya Bupati Kabupaten

Trenggalek Bapak Muhammad Nur Arifin membuat sebuah program yaitu, SEPEDA KEREN (Sekolah Perempuan, Disabilitas dan Kaum Rentan) untuk memberdayakan kaum-kaum yang dianggap lemah didalam masyarakat, ada pula program JAPRI (Jadi Pengusaha Mandiri) yang ditujukan untuk kaum perempuan di Kabupaten Trenggalek. Pemerintah Kecamatan Panggul mempercayai pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul untuk menjadi penanggung jawab 2 (dua) program tersebut.

Seperti halnya dijelaskan oleh Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

“Peran yang kami lakukan banyak mbak, dari mengurus kewajiban yang ada dirumah, lalu juga di Galeri, kami memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan yang ada di Galeri ini, kami menjadi panitia terselenggaranya kegiatan-kegiatan pelatihan, dari Sekolah Perempuan Disabilitas dan Kelompok Rentan, atau kita kenal dengan SEPEDA KEREN, Pelatihan Jadi Pengusaha Mandiri (JAPRI), 2 (dua) ini programnya Bapak Bupati Trenggalek yang di percayai pada kami, lalu ada pula pelatihan pengolahan ikan, pembuatan jajanan-jajanan tempo dulu intinya peran kita banyak mbak, dan saya juga sering menjadi pemateri.”⁷⁸

Hal ini diperkuat juga dari penjelasan Ibu Ernawati selaku Sekretaris umum Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

“Di Galeri UMKM sendiri selain berjualan atau menitipkan barang dagangan, disini juga terdapat banyak pelatihan-pelatihan seperti, pengolahan ikan, pelatihan JAPRI, pelatihan Sepeda Keren dan lain-lain.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.40 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku Sekretaris Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.50 WIB

Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sangatlah bermanfaat, selain menambah pengetahuan dan pengalaman adanya pelatihan ini mampu memperluas relasi para pelaku UMKM. Dan ini memperlihatkan peran dari pengelola UMKM sangatlah penting bagi kelangsungan UMKM di Kecamatan Panggul. Hal ini diperkuat dari pemaparan Ibu Siti pemilik usaha oleh-oleh khas Trenggalek sebagai berikut:

“Lek wonten galeri niku mbak, lek wonten kegiatan ngoten mangke diwarahi gawe-gawe jajan mbak, kulo niku ayem mbak lek ibu-ibu seng marai ki, pas kulo titipne dagangan wonten galeri barang pemasukane soyo bertambah, mangke nek wonten kegiatan mangke angsal tambahan penjualan amargi sing mundut niku katah.”⁸⁰

Hal ini juga diperkuat dari pemaparan Ibu Titin pemilik usaha susu soya, sebagai berikut:

“Yo lek koyo aku ngene iki, namung nitipne teng Galeri mbak, soale neng omah nduwe anak cilik, ingkang wonten kegiatan lintune mangke misale pelatihan nggeh tumut, nggeh biasane ngono kui mbak”.⁸¹

Peran-peran yang dijalankan oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul sangatlah beragam, dan telah dibagi sesuai dengan tugas masing-masing pengelola. Di Galeri UMKM Kecamatan Panggul setiap harinya ada 1 (satu) anggota pengelola yang menunggu/berjaga di Galeri UMKM Kecamatan Panggul. seperti yang dipaparkan oleh Ibu

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti pelaku UMKM yang menitipkan produknya di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 10.25 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Titin pelaku UMKM yang menitipkan produknya di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 14.43 WIB

Ernawati selaku Sekeretaris umum Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

“Masing-masing anggota UMKM di sini itu sudah menyadari akan tugas-tugas yang perlu mereka jalankan, seperti misal saat ada acara pelatihan, itu mereka sudah dibagi tugas masing-masing, sehingga dapat berjalan dengan lancar, dan kalau saya sendiri di percaya untuk setiap hari menunggu di Galeri ini.”⁸²

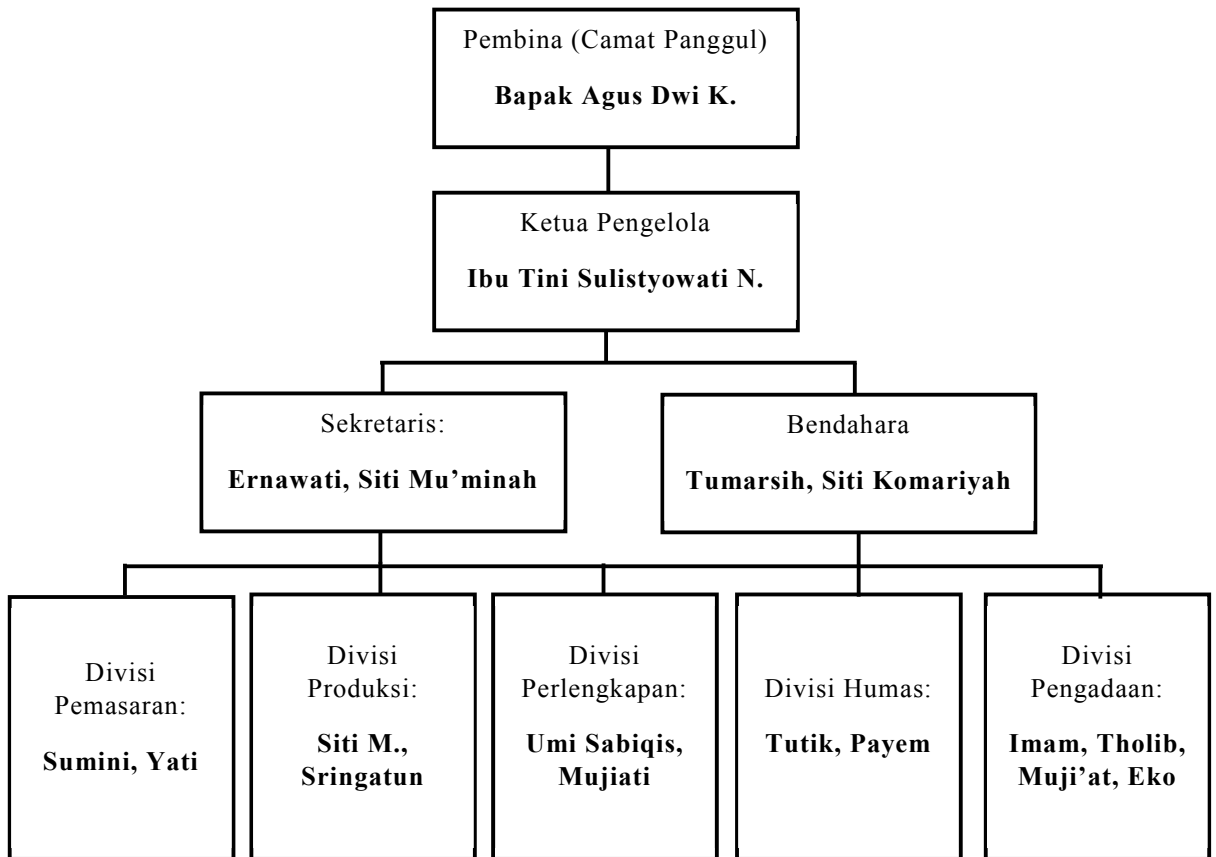
Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

“Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar, di Galeri UMKM Kecamatan Panggul pembagian tugas telah dilakukan dengan cukup baik, dari yang menunggu/berjaga di Galeri UMKM Kecamatan Panggul setiap harinya, pembagian tugas saat adanya pelatihan atau acara-acara resmi lainnya, dari logistik sampai acara telah dilakukan dengan baik, bentuk tertulis dari setiap pembagian tugas yang dijalankan masing-masing pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul adalah struktur organisasi, mereka bekerja sesuai dengan divisi masing-masing yang telah di tentukan dalam struktur organisasi.”⁸³

Berikut Srtuktur Organisasi dari Pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul:

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku Sekretaris Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.54 WIB

⁸³ Hasil observasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.00 WIB



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul⁸⁴

Terlihat pada gambar 4.2 pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul anggotanya berjumlah 17 orang. Ketua Pengelola bertanggung jawab terhadap seluruh hal yang berkaitan dengan pengelolaan. Sekretaris memiliki tanggung jawab atas administrasi dan pengarsipan Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sedangkan bendahara memiliki kebijakan dalam manajemen keuangan. Dalam kepengurusan masing-masing divisi memiliki tanggung jawab untuk menjalankan program

⁸⁴ Hasil dokumentasi dari data arsip Sekretaris Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek tahun 2021, pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

dan mengkoordinir serta melaporkan keberlangsungan program yang berada dalam tanggung jawabnya kepada pengelola dalam menjalankan kepengurusannya.⁸⁵

Peran yang dijalankan oleh pengelola UMKM perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul secara garis besar yaitu terlaksananya segala program yang direncanakan, dari menjadi pemberdaya, produsen, penjual dan penanggung jawab keberlangsungan program-program yang dijalankan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul dengan tidak meninggalkan kewajibannya dalam peran domestik.

3. Peran Perempuan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Segi Modal dan Pemasaran

Modal yang hanya berorientasi pada fisik selanjutnya berkembang, dimana modal tidak hanya semata-mata diartikan sebagai hal yang berwujud (fisik) yang dimiliki perusahaan, tetapi lebih jauh lagi menyangkut tentang nilai (*value*), dan juga kemampuan dalam memanfaatkan segala hal yang dimiliki oleh barang-barang modal itu sendiri. Tidak hanya modal fisik dan modal finansial yang berperan dalam penciptaan nilai dalam perusahaan. Munculnya abad informasi dan globalisasi, perusahaan tidak dapat lagi menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan hanya dengan menerapkan teknologi baru ke dalam modal fisik secara tepat atau hanya menerapkan dengan baik manajemen aset dan kewajiban. Kemampuan

⁸⁵ Hasil dokumentasi dari data arsip Sekretaris Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek tahun 2021, pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

sebuah perusahaan untuk memobilisasi dan mengeksploitasi aset tak berwujudnya menjadi jauh lebih menentukan daripada melakukan investasi dan mengelola aset yang berwujud. Aset tak berwujud yang beberapa tahun ini banyak diteliti adalah modal intelektual. Modal Intelektual kini dirujuk sebagai faktor penyebab sukses yang penting dan karenanya akan semakin menjadi suatu perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan.

Seperti halnya yang jelaskan oleh Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek sebagai berikut:

“Pendanaan kita ini masih bisa dikatakan sangat kurang, untuk sumber modal kita saat ini adalah swadaya murni dan swadaya penunjang, kemudian saya juga punya merk jamu saya yaitu SUMBUT yang bisa dikatakan sudah banyak yang mengenal dan ini salah satu modal saya dalam pemasaran.”

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Ernawati Selaku Pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

“Kita itu sebenarnya untuk modal masih minim mbak, saat ini modal kita ya modal dari masing-masing individu, adalagi modal barang seperti fasilitas yang disediakan dari pemerintah, contohnya saja gedung ini, dari listrik kemudian alat-alatnya seperti freezer box, kulkas, ada juga mesin giling ikan, rak makanan, dan masih banyak fasilitas lainnya.”

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

“Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar, di Galeri UMKM Kecamatan Panggul masih bisa dikatakan minim dana karena untuk ukuran Galeri UMKM, produk-produk yang ada masih belum cukup beragam sehingga perlu dibuat inovasi baru mengenai produk yang ada. Fasilitas

yang ada di Galeri UMKM Kecamatan Panggul merupakan modal yang diberikan pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam menunjang kelancaran kegiatan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul”⁸⁶.

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi dari foto keterangan modal fasilitas yang ada di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:



Gambar 4.3
Salah satu bukti modal fasilitas yang di berikan pemerintah di Galeri UMKM Kecamatan Panggul⁸⁷

Gambar 4.3 diatas adalah dokumentasi dari bukti fasilitas yang di berikan untuk Galeri UMKM Kecamatan Panggul demi kelancaran setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Di Galeri UMKM Kecamatan Panggul selain aset langsung ada pula aset tidak langsung seperti keahlian/keterampilan yang di miliki sumber daya manusianya.

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

⁸⁶ Hasil observasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

⁸⁷ Hasil dokumentasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 15.00 WIB

*“Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar, di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, selain modal berupa dana dan fasilitas, modal lain yang ada di Galeri UMKM Kecamatan Panggul antara lain modal keterampilan SDM nya dari pembuatan kerajinan tangan, ”.*⁸⁸

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi dari foto produk kerajinan yang ada di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:



Gambar 4.4
Salah satu bukti modal keterampilan dari pengelola Galeri
UMKM kecamatan Panggul berupa kerajinan peralatan
rumah tangga dari batok kelapa⁸⁹

Gambar 4.4 diatas adalah dokumentasi dari bukti kerajinan yang dibuat dari keterampilan pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Sedangkan pemasaran yang dilakukan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul masih sanga minim menggunakan pemasaran di media online Whatsapp dan Facebook saja seperti di jelaskan oleh Ibu

⁸⁸ Hasil observasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Hasil dokumentasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.07 WIB

Tini Sulistyowati Ningsih selaku ketua pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

“kami masih belum bisa memasuki kalangan para pemuda yang dimana disitu bisa untuk tempat nongkrong, terus tempat untuk apa itu namanya pertemuan-pertemuan para pemuda seperti itu, hanya ada 1 (satu) atau 2 (dua) anak muda yang mungkin awalnya hanya penasaran, tapi masih belum maksimal untuk pemasaran dikalangan muda mudi itu.”⁹⁰

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

“Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang enar untuk pemasaran yang dilakukan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul dalam bentuk pemasaran online saja, yang peneliti lihat tidak semua pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul melakukan pemasaran online, hanya beberapa orang yang sering update promosi di story whatsapp, pada media sosial facebook pun tidak dilakukan secara berkala, peneliti pikir promosi yang dilakukan belum maksimal.”

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi dari bentuk pemasaran yang dilakukan oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul secara online melalui story whatsapp, sebagai berikut:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.18 WIB



Gambar 4.5
Salah satu bukti dari bentuk pemasaran yang dilakukan oleh
pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul secara online melalui
media sosial whatsapp⁹¹

Gambar 4.5 diatas adalah dokumentasi dari bukti dari bentuk pemasaran yang dilakukan oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul secara online melalui story whatsapp.

Galeri UMKM Kecamatan Panggul juga belum bisa maksimal dalam mengikui trend atau mode yang sedang berkembang seperti dijelaskan oleh Ibu Ernawati selaku sekretaris Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek sebagai berikut:

“Kita itu terus dikejar oleh tren/mode yang sekarang digemari anak-anak muda, jadi pasar kita itu saat ini masih kalangan para orang-orang tua yang hanya butuh untuk makan, minum dan membeli sesuatu untuk kebutuhan.”

⁹¹ Hasil dokumentasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 23 Juli 2021 pukul 18.00 WIB

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ela salah satu konsumen muda mudi yang berbelanja di Galeri UMKM Kecamatan Panggul:

“Mungkin disini (Galeri UMKM) belum lama ya jadi masyarakat belum terlalu mengenal, jadi lebih memilih untuk belanja di tempat lain.”⁹²

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari Bayu salah satu konsumen muda mudi yang berbelanja di Galeri UMKM Kecamatan Panggul:

“Awalnya saya pikir ini cuman tempat pertemuan pegawai-pegawai Kecamatan, setelah saya tau saya terkadang mampir buat ngopi sama wif an sama temen saya, karena banyak yang belum tau UMKM apa itu, jadi disini lebih sepi dibanding tempat ngopi lain, saya aja ya bisa dikatakan baru tau UMKM itu”.⁹³

4. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Pengelola Perempuan dalam Mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Hal yang membuat seseorang bersemangat saat menjalankan kegiatan atau program kerja adalah karena adanya faktor pendukung yang menjadi pendorong mereka dalam bekerja dan suatu hal pula yang tidak dapat dihindari saat menjalankan kegiatan atau program kerja yaitu adanya faktor penghambat, kedua hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dihindarkan, seperti halnya yang terjadi pada perempuan pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

⁹² Hasil wawancara dengan Ela konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.20 WIB

⁹³ Hasil wawancara dengan Bayu konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 13.23 WIB

Dimulai dari faktor pendukung yang menjadi pendorong semangat pengelola perempuan dan pelaku UMKM di Galeri UMKM Kecamatan Panggul bisa dilihat dari pandangan masyarakat terhadap pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul ini dinilai sangat bagus, karena Galeri UMKM yang mereka kelola berjalan dengan baik dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga, yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari Pemerintah Kabupaten bersama Pemerintah Kecamatan Panggul pun turut mendukung adanya Galeri UMKM ini dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Ernawati selaku Sekretaris umum Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

“Adanya Galeri UMKM ini pelaku UMKM di Kecamatan Panggul banyak yang mau bergabung sehingga pendapatannya bertambah, alhamdulillah masyarakat sekitar juga percaya dengan kami dalam mengelola UMKM ini, dari pihak kecamatan pun juga sangat mendukung dan memberikan motivasi bagi para pengelola UMKM perempuan disini, dari Disperinaker juga mendukung dilihat dari kemarin telah acc pengajuan proposal pengolahan ikan laut, karena di Panggul sendiri potensi ikan lautnya kan banyak sekali. Kemudian ada lagi dinas yang terkait yaitu Disperindag yang membantu pendirian gedung ini.”⁹⁴

Hal ini diperkuat dengan pemaparan dari Ibu Tini Sulistyoningih selaku Ketua Pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

“Dukungan pemerintah Kecamatan Panggul, Bapak Camat nya yang paling utama, terus para keluarga dari Ibu-ibu pengelola

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku Sekretaris Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.58 WIB

*UMKM karena kalau tidak ada dukungan dari pihak keluarga mungkin beliau-beliaunya juga kurang begitu aktif di Galeri UMKM ini, untuk mereka yang bergabung disini bisa memperoleh keuntungan lebih banyak dari pada sebelum produknya tidak dititipkan disini”.*⁹⁵

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

*“Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar, di Galeri UMKM Kecamatan Panggul memiliki fasilitas seperti kulkas, freezer box, rak susun, vacum sealer, dan masih banyak lagi, bentuk tertulis nya dibuktikan dengan bentuk tanda terima hibah dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek, yang di tempelkan di dinding gedung Galeri UMKM Kecamatan Panggul, dengan tujuan para pengelola dapat menjaga fasilitas yang diberikan dengan baik”.*⁹⁶

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi dari foto keterangan hibah beberapa fasilitas yang ada di Galeri UMKM Kecamatan Panggul dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek sebagai berikut:



Gambar 4.6
Salah satu bukti fasilitas yang di berikan pemerintah di Galeri
UMKM Kecamatan Panggul⁹⁷

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.45 WIB

⁹⁶ Hasil observasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

⁹⁷ Hasil dokumentasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.07 WIB

Gambar 4.6 diatas adalah dokumentasi dari bukti fasilitas yang di berikan untuk Galeri UMKM Kecamatan Panggul demi kelancaran setiap kegiatan yang dilaksanakan.⁹⁸

Selain itu peningkatan pendapatan juga menjadi pendorong pengelola dan pelaku UMKM ini tertarik mengelola UMKM, mereka yang menitipkan barangnya di Galeri UMKM juga lebih mempercayai UMKM yang dikelola oleh perempuan, seperti penjelasan dari Ibu Siti pemilik usaha oleh-oleh khas Trenggalek sebagai berikut:

“Pendukunge niku amargi wonten tambahan pemasukan mbak, katah pembeli disana akhirnya saya mendapat pemasukan, kalihan nambah konco-konco katah, nopo malih ibu-ibu ingkang ngelola niku penak lek marai pas wonten pelatihan ngoten mbak.”⁹⁹

Hal ini diperkuat dengan pemaparan dari Ibu Sri pemilik usaha boneka flanel sebagai berikut:

“Inkang faktor e pendukung niku, nambah penghasilan, nambah ilmu, nambah rencang ngoten niku.”¹⁰⁰

Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan dari Ibu Titin pemilik usaha susu soya sebagai berikut:

“Opo yo mbak lek pendukung ki yo rejekine tambah, pengalamane yo tambah, yo ngono kui mbak.”¹⁰¹

⁹⁸ Hasil dokumentasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.07 WIB

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti pelaku UMKM yang menitipkan produknya di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 10.30 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri pelaku UMKM yang menitipkan produknya di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 13.35 WIB

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Titin pelaku UMKM yang menitipkan produknya di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 14.45 WIB

Peran pengelola UMKM perempuan disini juga merupakan pendukung kelancaran setiap kegiatan yang dilakukan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, dari sebagai pemberdaya, produsen, dan penjual mereka memiliki peran penting, seperti pemaparan dari Tari salah satu konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

“Penjual perempuan, itu bisa lebih tau, lebih memahami, ngobrolnya juga lebih enak, pelayanan yang diberikan disini (Galeri UMKM) cukup bagus, ramah, sopan, dan puas pastinya”¹⁰²

Hal ini diperkuat dengan pemaparan dari Ela salah satu konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

“Menurut saya penjual itu lebih nyaman yang perempuan ya, soalnya kan saya sendiri juga perempuan jadi lebih enak ngobrol sama perempuan. terus disini itu pelayanannya cukup ramah, ya baik lah, sampai saat ini belum pernah mendapat pelayanan yang kurang menyenangkan disini”¹⁰³

Ada lagi pemaparan dari Bayu konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul untuk memperkuat argumen sebelumnya, sebagai berikut:

“Kalau untuk penjual itu, ya kalau lebih telaten itu perempuan ya, dan untuk pelayanannya itu ramah, baik ya gitu ramah.”¹⁰⁴

Dari segi produk yang dijual di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sudah dikatakan cukup unik untuk sebuah Galeri UMKM,

¹⁰² Hasil wawancara dengan Tari konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 13.10 WIB

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ela konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.18 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bayu konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 13.20 WIB

harga yang ekonomis juga menjadi alasan ketertarikan konsumen untuk berbelanja di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, seperti yang dipaparkan Tutik konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

*“Saya itu berbelanja disini selain salah satunya untuk membantu perekonomian pelaku UMKM itu, harganya disini juga cukup ekonomis, apa ya cukup menarik perhatian lah”.*¹⁰⁵

Hal ini diperkuat dengan pemaparan dari Tari konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

*“Menurut saya produk yang dijual belum ada di pasaran, saya juga kadang nongkrong/ngopi disini.”*¹⁰⁶

Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan dari Joko konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

*“Disini itu barang-barangnya itu murah, terjangkau, ya gitu lah pokoknya.”*¹⁰⁷

Untuk memperkuat jenis produk yang di jual di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, berikut adalah data barang yang dititipkan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, mulai dari makanan, minuman, jajanan, sampai kerajinan tangan, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Barang yang dititipkan Pengelola UMKM di Galeri UMKM
Kecamatan Panggul

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 10.20 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Tari konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 13.00 WIB

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Joko konsumen di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 13.15 WIB

No	Nama	Barang yang dititipkan
1	Ibu Tini Sulistyowati	Segala jenis minuman tradisional dari palawija.
2	Ibu Ernawati	Nasi gegok
3	Ibu Siti Mu'minah	Peyek, opak kali
4	Ibu Tumarsih	Kripik pisang aneka rasa
5	Ibu Siti Komariyah	Somay kering, manco
6	Ibu Sumini	Tas penyimpanan piring
7	Ibu Yati	Kripik ketela, kripik mbote
8	Ibu Siti M	Kerajinan set alat makan dari bambu
9	Ibu Sringatun	Vas bunga, gantungan kunci, dan pernak-pernik lainnya
10	Ibu Umi Sabiqis	Nasi kuning bungkus
11	Ibu Mujiati	Kaos sablon
12	Ibu Tutik	Grubi
13	Ibu Payem	Kolong kletik, alen-alen
14	Usaha Bersama	Nasi pecel, aneka minuman, pesanan tumpeng, kue ulang tahun, nasi kotak, <i>snack box</i> , dan segala macam roti-rotian

Sumber Data: Buku Penitipan Produk Galeri UMKM Kecamatan Panggul Tahun 2021.

Dari tabel 4.1 kita ketahui masing-masing dari pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, memiliki usaha pribadi, mulai dari makanan, minuman, snack, kerajinan tangan dan masih banyak lagi.¹⁰⁸

Berikutnya adalah faktor penghambat yang terjadi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul. Dilihat secara fisik fasilitas yang ada di Galeri UMKM Kecamatan Panggul bisa dibilang cukup memadai, mulai dari kulkas, freezer, rak susun, dan masih banyak lagi telah menjadi pelengkap fasilitas yang ada di Galeri UMKM, namun untuk sistem keuangan masih dilakukan secara manual, sebenarnya sudah disediakan mesin kasir namun karena belum ada pelatihan untuk menggunakan mesin kasir, jadi meskipun alatnya ada namun belum

¹⁰⁸ Hasil dokumentasi dari arsip Buku Penitipan Produk Galeri UMKM Kecamatan Panggul tahun 2021, pada tanggal 06 Januari 2021, pukul 11.00 WIB

bisa dipakai. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:

*“Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar, di Galeri UMKM Kecamatan Panggul memiliki mesin kasir yang tidak terpakai, bahkan layar mesinnya dalam posisi tertutup, hal ini membuktikan bahwa fasilitas yang diberikan belum di fungsikan secara maksimal”.*¹⁰⁹

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi dari foto mesin kasir yang belum pernah terpakai di Galeri UMKM Kecamatan Panggul sebagai berikut:



Gambar 4.7
Salah satu bukti fasilitas yang belum dimanfaatkan penggunaannya di Galeri UMKM Kecamatan Panggul¹¹⁰

Fasilitas seperti mesin kasir diatas sangat diperlukan untuk kelancaran pengelolaan keuangan oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, namun karena sampai saat ini pelatihan penggunaan mesin kasir belum dilaksanakan, sehingga pengelola Galeri

¹⁰⁹ Hasil observasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.30 WIB

¹¹⁰ Hasil dokumentasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.10 WIB

UMKM Kecamatan Panggul belum bisa memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada.¹¹¹

Pengelola Galeri UMKM bersama pelaku UMKM di Kecamatan Panggul banyak yang mengeluhkan masalah pendanaan/permodalan, yang tujuannya untuk mengembangkan usaha. Masalah ini masih belum bisa diatasi oleh para pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, para pengelola hanya dapat membantu dengan cara menggelar iuran bersama setiap minggunya sebesar Rp.5.000,00/orang untuk sedikit membantu bilamana terdapat kekurangan dana saat mengadakan kegiatan. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Tini Sulistyoningsih selaku Ketua Pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

“Terus untuk hambatan itu alasan klise mbak ya, semua itu hambatan di para pelaku usaha ini terkait permodalan, sebenarnya kami ada iuran bersama pengelola UMKM itu digunakan untuk kebutuhan di Galeri, misalnya kemarin kita buat dananya untuk tambahan penyelenggaraan pelatihan pengolahan ikan, itupun masih kurang.”¹¹²

Hal ini juga diperkuat dengan paparan dari Ibu Ernawati selaku Sekretaris umum Galeri UMKM Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

“Penghambat yang pertama itu masalah permodalan jadi kendala dari semua anggota itu ya dari situ, sebenarnya ada iuran bersama tapi tetap saja masih belum bisa membuat galeri ini lebih berkembang.”¹¹³

¹¹¹ Hasil dokumentasi di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.10 WIB

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.48 WIB

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku Sekretaris Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 10.22 WIB

Penjelasan lain dipaparkan oleh Ibu Siti pemilik Usaha Oleh-oleh Khas Trenggalek untuk memperkuat argumen yang ada, sebagai berikut:

“Lek penghambat niku seng jelas dana mbak pendanaan itu pasti kurang, sebetulnya kalau ada modal kan lebih ada kemajuan lagi, tapi ndak enek tambahan modal ya wes kui-kui ae wes.”¹¹⁴

Ada pula pemaparan dari Ibu Sri pemili usaha boneka flanel, sebagai berikut:

“Ingkang faktor penghambat lek kulo niku dana tetapan mbak.”¹¹⁵

Selain permodalan penghambat lain yang dialami oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul adalah belum mampu mengikuti perkembangan masa kini yang banyak digemari oleh kalangan muda-mudi. Menurut Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul yang perlu dilakukan oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul saat ini adalah sosialisasi sebagai pengenalan UMKM di Kecamatan Panggul dan pemasaran produk-produk UMKM di Kecamatan Panggul, berikut penjelasannya:

“Untuk posisi pengelola saat ini karena gedung UMKM ini belum begitu dikenal oleh masyarakat, jadi kita terus masih bagaimana cara kita untuk menarik perhatian masyarakat agar masyarakat ini, menjadi tau dan ingin berkunjung dan membeli, atau ingin menitipkan produknya, berbagai inovasi mulai dalam lapak, media online seperti facebook, whatsapp telah kami lakukan

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti pelaku UMKM yang menitipkan produknya di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 12.23 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri pelaku UMKM yang menitipkan produknya di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 07 Januari 2021 pukul 14.35 WIB

namun memang masih belum maksimal, karena belum ada penanggung jawab promosi lewat online.”¹¹⁶

Hal ini diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Ernawati selaku Sekretaris Galeri UMKM Kecamatan Panggul:

“Kita itu terus dikejar oleh tren/mode yang sekarang digemari anak-anak muda, jadi pasar kita itu saat ini masih kalangan para orang-orang tua yang hanya butuh untuk makan, minum dan membeli sesuatu untuk kebutuhan, jadi kami masih belum bisa memasuki kalangan para pemuda yang dimana disitu bisa untuk tempat nongkrong, terus tempat untuk apa itu namanya pertemuan-pertemuan para pemuda seperti itu, hanya ada 1 (satu) atau 2 (dua) anak muda yang mungkin awalnya hanya penasaran, tapi masih belum maksimal untuk pemasaran dikalangan muda mudi itu.”¹¹⁷

Selain dari yang dijelaskan sebelumnya terdapat penghambat eksternal yang menjadi masalah di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, hal tersebut yaitu persaingan, hal ini diperkuat dengan pemaparan dari Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul:

“Ada isu-isu buruk tentang UMKM contohnya masyarakat yang tidak bergabung di Galeri ini atau mereka yang memiliki usaha-usaha besar seperti toko-toko besar yang ada di sekitar Galeri UMKM Kecamatan Panggul banyak yang memiliki kecemburuan sosial. Kemudian mempengaruhi masyarakat yang belum bergabung untuk tidak bergabung dengan galeri UMKM.”¹¹⁸

faktor pendukung pengelola UMKM perempuan dalam mengelola UMKM di Galeri UMKM Kecamatan Panggul secara garis besar adalah peningkatan pendapatan, kerjasama yang baik, memperoleh ilmu,

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.50 WIB

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku Sekretaris Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 09.18 WIB

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku Ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 10.28 WIB

pengalaman dan relasi, dukungan dari pemerintah, dukungan keluarga dan dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat nya adalah pendanaan, kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada, persaingan, dan belum mampu mengikuti trend/mode masa kini.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada para pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, peneliti akan menganalisis data dari hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Alasan Perempuan Tertarik Mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sebuah pandangan yang tidak adil terhadap perempuan dengan anggapan dasar bahwa perempuan itu irasional, emosional, lemah dan lainnya, hal ini menyebabkan penempatan perempuan dalam peran-peran yang dianggap kurang penting, potensi perempuan sering dinilai tidak *fair* oleh sebagian masyarakat kita dan ini mengakibatkan sulitnya para perempuan menembus posisi-posisi strategis dalam komunitasnya.

Seperti halnya perempuan-perempuan pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, dimana mereka berjuang bersama dengan visi dan misi yang sama, ingin membuktikan bahwa gender tidak dapat dijadikan penentu keberhasilan seseorang, baik laki-laki maupun perempuan dapat berjalan bersama saling membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari temuan penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, didapatkan alasan yang membuat pengelola UMKM perempuan di Kecamatan Panggul, tertarik untuk mengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul:

- a. Memperoleh wadah untuk mengembangkan UMKM agar dapat meningkatkan pendapatan

Hal ini semata-mata bukan untuk kepentingan pribadi namun juga kepentingan bersama. Dengan adanya Galeri UMKM Kecamatan Panggul, yang semula mereka berjualan hanya didepan rumah saja dikarenakan mereka memiliki peran lain yang tidak bisa ditinggalkan, yaitu fungsi reproduksinya sebagai ibu dan sebagai istri, semenjak ada Galeri UMKM Kecamatan Panggul dan mereka menitipkan produknya di sana sehingga hal ini mampu mengurangi beban pelaku UMKM perempuan yang mengemban berbagai peran, produk-produk yang dibuat oleh pelaku UMKM banyak dikenal masyarakat luas, mereka tidak bingung lagi dimana mereka akan memasarkan produknya. Produknya juga banyak dikenal khalayak, sehingga dapat menambah jumlah konsumen, dan meningkatkan pendapatan. Selain itu para pelaku UMKM juga bisa menghemat pengeluaran untuk sewa tempat hal ini memperlihatkan bahwa Galeri UMKM Kecamatan Panggul sangat menguntungkan pelaku-pelaku UMKM di Kecamatan Panggul.

- b. Menambah pengalaman, dan keterampilan

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul seperti pelatihan pengolahan ikan, pelatihan pembuatan jajanan tempo dulu, Sekolah Perempuan Disabilitas dan Kelompok Rentan (SEPEDA KEREN), pelatihan Jadi Pengusaha Mandiri (JAPRI), dan masih banyak lagi pelatihan-pelatihan yang lain, dimana hal ini mampu menambah pengetahuan dan keterampilan untuk para pelaku UMKM, dan nantinya ilmu yang didapat bisa di praktikkan dan bisa menjadi ide bisnis untuk dikembangkan, sehingga mereka dapat belajar hal baru dan tidak takut untuk memulai hal baru, nantinya mereka akan memperoleh pendapatan. Selain kesejahteraan ekonominya yang meningkat, kesejahteraan sosial nya juga meningkat karena diberikan kesempatan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan baru.

c. Menambah relasi

Karena banyak kegiatan yang dihadiri banyak pelaku UMKM di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, hal ini merupakan peluang bagi mereka yang bergabung di Galeri UMKM kecamatan Panggul, untuk memperluas relasi, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman antar sesama pelaku UMKM.

d. Membuktikan kepada masyarakat bahwa perempuan mampu untuk terlibat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan gender di dalam masyarakat masih sangat terasa kental, perempuan pengelola Galeri UMKM di Kecamatan Panggul

ini, ingin menghilangkan anggapan masyarakat tentang, perempuan yang sebatas berkewajiban melakukan pekerjaan rumah saja, dan merubah mindset masyarakat bahwa perempuan juga bisa berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan, seperti halnya yang saat ini di perjuangkan oleh para pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, dimana mereka berharap, pengabdian yang telah di berikan untuk pengembangan Galeri UMKM ini, dapat menjadi pendukung peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Panggul.

2. Peran Perempuan dalam Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dari 17 (tujuh belas) anggota pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul 13 (tiga belas) anggotanya adalah perempuan, peran yang mereka jalankan meliputi peran reproduksi, produksi, dan kemasyarakatan, peran reproduksi yang dijalankan meliputi kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu, sedangkan peran produksi yang dilakukan yaitu memiliki usaha yang di produksi secara mandiri, dan peran kemasyarakatannya meliputi seluruh kegiatan yang dijalankan bersama pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, dimana peran yang dijalankan masing-masing anggota, terbagi sesuai struktur organisasi yang disepakati.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh peneliti, berikut Peran yang dilakukan pengelola perempuan dalam pengelolaan UMKM di Galeri UMKM Kecamatan Panggul:

- a. Pemberdaya, artinya selain menjalankan kegiatan ekonomi para pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul secara tidak langsung juga memberdayakan perempuan-perempuan di Kecamatan Panggul, seperti contohnya Sekolah Perempuan, Disabilitas, dan Kelompok Rentan Lainnya yang merupakan program pemerintah, dikelola oleh perempuan-perempuan pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul, bahkan Ibu Tini Sulistyowati Ningsih selaku ketua Galeri UMKM Kecamatan Panggul di percaya menjadi pemateri di program tersebut. Dan menjadi panitia dari kegiatan pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul sampai panitia seminar yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten Trenggalek di wilayah Kecamatan Panggul.
- b. Produsen, seluruh yang tergabung di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, memiliki produk hasil produksi sendiri, baik itu makanan, minuman, ataupun kerajinan tangan.
- c. Penjual, produksi dari masing-masing pengelola perempuan di Galeri UMKM di jual di Galeri UMKM Kecamatan panggul. Mereka para pengelola juga memasarkan produknya melalui online, media sosial yang saat ini digunakan masih sangat minim yaitu melalui facebook dan story whatsapp saja.

3. Peran Perempuan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Segi Modal dan Pemasaran

Modal dan Pemasaran adalah dua komponen usaha yang tidak bisa dihilangkan seperti di Galeri UMKM Kecamatan Panggul yang membutuhkan modal dan sistem pemasaran yang baik dalam kegiatan usahanya.

Dari temuan penelitian yang didapat berikut adalah sumber modal utama Galeri UMKM Kecamatan Panggul:

a. Swadaya murni

Swadaya murni, modal yang diperoleh dari kemampuan masyarakat yang bergabung dengan Galeri UMKM Kecamatan Panggul baik daya maupun dana untuk mewujudkan suatu pembangunan fisik maupun non fisik.

1) Aset Berwujud

Merupakan sarana fisik dan keuangan yang digunakan suatu perusahaan untuk menyediakan nilai bagi pelanggan. Aset ini mencakup fasilitas produksi, bahan baku, sumberdaya keuangan, real estate serta komputer. Dari hasil temuan data di Galeri UMKM Kecamatan Panggul aset berwujud yang dimiliki murni oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul adalah:

- a) Dana pribadi pengelola
- b) Iuran anggota, Rp. 10.000/minggu

- c) Peralatan produksi seperti peralatan masak, Banner dll
- d) Bahan baku produksi seperti bahan pembuatan produk dari produk makanan sampai produk kerajinan
- e) Laptop milik Ibu Tini Sulistyowati Ningsih digunakan sebagai penyimpanan data-data Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

2) Aset Tidak Berwujud

Merupakan sumberdaya seperti merk, reputasi perusahaan, moral organisasi, pemahaman teknik, paten dan merk dagang, serta akumulasi pengalaman dalam suatu organisasi. Meskipun bukanlah aset yang dapat disentuh atau dilihat, aset-aset ini seringkali penting dalam penciptaan keunggulan kompetitif. Dari hasil temuan data di Galeri UMKM Kecamatan Panggul aset tidak berwujud yang dimiliki murni oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul adalah:

- a) Merk paten, salah satu produk Galeri UMKM Kecamatan Panggul yang telah terdaftar merk produknya yaitu produk Ibu Tini Sulistyowati Ningsih yaitu “SUMBUT” merk minuman palawija atau kita kenal dengan jamu.¹¹⁹
- b) Moral organisasi, kerjasama yang baik antara pengelola UMKM di Kecamatan Panggul adalah modal utama dalam

¹¹⁹ Fitriyati Is, Kamaliah dan Gusnardi, *Pengaruh Modal Fisik*. . . hlm 53

pelaksanaan setiap kegiatan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

c) Keterampilan yang dimiliki pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

b. Swadaya penunjang.

Swadaya penunjang, modal yang diperoleh dari bantuan pemerintah berupa dana dan fasilitas untuk mewujudkan suatu bangunan fisik maupun non fisik.

1) Aset Berwujud

Merupakan sarana fisik dan keuangan yang digunakan suatu perusahaan untuk menyediakan nilai bagi pelanggan. Aset ini mencakup fasilitas produksi, bahan baku, sumberdaya keuangan, real estate serta komputer. Dari hasil temuan data di Galeri UMKM Kecamatan Panggul aset berwujud yang merupakan aset pemerintah di Galeri UMKM Kecamatan Panggul adalah:

- a) Bangunan Galeri UMKM Kecamatan Panggul beserta interiornya.
- b) Dana pembantu yang diberikan saat menyelenggarakan kegiatan namun tidak pasti jumlahnya.
- c) Peralatan produksi seperti freezer box, vacuum sealer, alat penggiling ikan, rak penjualan, mesin kasir, dll

2) Aset Tidak Berwujud

Merupakan sumberdaya seperti merk, reputasi perusahaan, moral organisasi, pemahaman teknik, paten dan merk dagang, serta akumulasi pengalaman dalam suatu organisasi. Meskipun bukanlah aset yang dapat disentuh atau dilihat, aset-aset ini seringkali penting dalam penciptaan keunggulan kompetitif. Dari hasil temuan data di Galeri UMKM Kecamatan Panggul aset berwujud yang dimiliki murni oleh pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul adalah:

- a) Moral organisasi, kerjasama yang baik antara pengelola UMKM di Kecamatan Panggul dengan pemerintah adalah modal utama dalam pelaksanaan setiap kegiatan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

Dan untuk segi pemasaran yang dilakukan oleh para pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul untuk meningkatkan penjualannya, saat ini yang dilakukan adalah pemasaran online melalui Whatsapp dan Facebook.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Pengelola Perempuan dalam Mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Hal yang tidak bisa di hindari dalam sebuah kegiatan atau sebuah program yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dua faktor ini bisa berasal dari internal ataupun eksternal.

Dari hasil temuan penelitian yang diperoleh faktor pendukung dari pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul dalam mengelola UMKM yaitu:

a. Faktor pendukung internal:

- 1) Peningkatan pendapatan, dengan bergabung di Galeri UMKM pendapatan semakin meningkat karena masyarakat banyak yang mengunjungi Galeri UMKM, mereka juga sering mendapat pesanan seperti, tumpeng, snack box, nasi kotak, kue tart dll, hal ini memacu semangat para pengelola dalam pengelolaan UMKM agar menjadi lebih baik.
- 2) Adanya kerjasama yang baik antar pengelola dan pelaku UMKM, dengan kerjasama yang baik yang telah mereka bangun, segala kegiatan yang dilakukan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul akan terasa lebih mudah, program yang di rencanakan pun dapat segera terlaksana dan berjalan sesuai harapan.
- 3) Memperoleh ilmu, pengalaman, dan relasi, mereka yang mengikuti kegiatan yang di Galeri UMKM Kecamatan Panggul baik pelaku UMKM maupun masyarakat umum, dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan sehingga mereka akan memperoleh ilmu baru, pengalaman baru dan pastinya menambah relasi.

b. Faktor pendukung eksternal:

- 1) Dukungan pemerintah, dibawah naungan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan, Gedung Galeri UMKM Kecamatan Panggul dapat berdiri. Pemerintah Kabupaten Trenggalek mempercayai pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul untuk menjadi penanggung jawab 2 (dua) program pemerintah di wilayah Kecamatan Panggul yaitu, SEPEDA KEREN (Sekolah Perempuan, Disabilitas dan Kaum Rentan) untuk memberdayakan kaum-kaum yang dianggap lemah didalam masyarakat, dan program JAPRI (Jadi Pengusaha Mandiri) yang ditujukan untuk kaum perempuan di Kabupaten Trenggalek. Pemerintah Kecamatan Panggul. Dinas lain yang memberikan dukungannya kepada pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul yaitu Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan dengan disetujuinya pengajuan proposal alat pengolahan ikan laut, karena di wilayah Kecamatan Panggul, potensi hasil lautnya melimpah.
- 2) Dukungan keluarga, faktor ini yang paling penting dan paling dibutuhkan oleh para pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, karena perempuan-perempuan ini harus membagi perannya sebagai seorang ibu, istri, anak, dengan perannya sebagai pengelola UMKM, pastinya waktu yang dibutuhkan akan sangat padat, sehingga dukungan keluarga

menjadi salah satu semangat bagi perempuan pengelola Galeri UMKM Kecamatan Panggul ini.

- 3) Dukungan masyarakat, dengan adanya dukungan masyarakat para perempuan pengelola Galeri UMKM ini akan sangat antusias dalam menjalankan program kerja yang direncanakan, karena mereka merasa dipercaya untuk terlibat secara langsung dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat, sehingga ilmu yang dibagikan kepada masyarakat Kecamatan Panggul dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Sedangkan hasil temuan penelitian mengenai faktor penghambat pengelola perempuan di Galeri UMKM Kecamatan Panggul dalam mengelola UMKM adalah:

a. Faktor penghambat internal

- 1) Pendanaan/kurangnya modal, karena pengelolaan yang dirasa belum maksimal, para pengelola UMKM masih sangat membutuhkan banyak dana untuk mengembangkan Galeri UMKM Kecamatan Panggul.
- 2) Kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada, fasilitas yang ada di Galeri UMKM Kecamatan Panggul bisa dibilang cukup memadai, mulai dari kulkas, freezer, rak susun, dan masih banyak lagi telah menjadi pelengkap fasilitas yang ada di Galeri UMKM, namun untuk sistem keuangan masih dilakukan secara manual, sebenarnya sudah disediakan mesin kasir namun karena

belum ada pelatihan untuk menggunakan mesin kasir, jadi meskipun alatnya ada namun belum bisa dipakai.

3) Kurang maksimal dalam pemasaran, masih banyak masyarakat yang belum paham betul mengenai apa itu UMKM, perlu adanya pemahaman mengenai fungsi UMKM agar masyarakat awam dapat mengenal lebih dekat apa itu UMKM, sebaiknya penggunaan smartphone untuk promosi dilakukan dengan maksimal, paling tidak 1 orang bertanggung jawab terhadap promosi, hal ini dapat menjadi solusi dari masalah promosi.

4) Belum mampu mengikuti trend/mode masa kini, karena perempuan pengelola Galeri UMKM ini semuanya adalah Ibu-ibu, jadi mereka kurang mengikuti perkembangan zaman, mereka merasa masih belum bisa menarik minat muda-mudi untuk bergabung atau sekedar berkunjung di Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

b. Faktor penghambat eksternal

1) Persaingan, terdapat kecemburuan sosial antara oknum-oknum pedagang besar di sekitar Kecamatan Panggul, oknum-oknum ini kurang setuju dengan adanya Galeri UMKM Kecamatan Panggul, isu-isu yang beredar tidak sedikit masyarakat yang dipengaruhi untuk tidak bergabung di Galeri UMKM Kecamatan Panggul, hal ini sangat menghambat perkembangan Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

Tabel 4.2
Peta Konsep Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Teori
1	Alasan Perempuan Tertarik Mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	<p>a. Menambah penghasilan</p> <p>b. Menambah pengalaman dan keterampilan</p> <p>c. Menambah relasi</p> <p>d. Membuktikan bahwa perempuan juga dapat berpartisipasi dalam pembangunan</p>	<p>a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya, Bagian I, Pasal I. Semua rakyat yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan.</p> <p>b. Penjelasan Dimiyati Huda dalam bukunya dengan judul “Peran Perempuan dan Keadilan Gender”, Dimana saat era Orde Baru peran perempuan dirumuskan dalam <i>Panca Dharma Wanita</i>, rumus ini mengadopsi nilai-nilai tradisi, Agama, dan budaya <i>petite bourgeise</i> Eropa, membatasi tugas perempuan pada peran-peran. Pertama, perempuan sebagai istri pendamping suami; kedua, perempuan sebagai ibu pendidik dan pembina generasi muda; ketiga, perempuan sebagai pengatur ekonomi rumah tangga; keempat, perempuan sebagai pencari nafkah; dan kelima, perempuan sebagai anggota masyarakat, terutama organisasi wanita, badan-badan sosial dan sebagainya yang menyumbangkan tenaganya kepada masyarakat.</p> <p>c. Adanya jaminan Undang-undang yang menyatakan bahwa “Semua rakyat mempunyai hak untuk menentukan nasibnya sendiri”. Hak tersebut memberikan mereka kebebasan untuk menentukan status politik dan untuk meraih kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya.</p> <p>d. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Ralp Linton, yaitu Peran lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses, idealnya seseorang menduduki status tertentu dalam masyarakat serta menjalankan peran tersebut secara optimal.</p>

2	Peran Perempuan dalam Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	<p>a. Sebagai pemberdaya</p> <p>b. Sebagai produsen</p> <p>c. Sebagai penjual</p>	<p>a. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Dimiyati Huda tentang perempuan dalam ranah publik dimana dijelaskan, aktivitas ini menyangkut hubungan sosial kemasyarakatan, peningkatan ekonomi, pengembangan diri dan kegiatan disektor lain. Peran perempuan dalam ranah publik ini memunculkan suatu konsep baru dimana perempuan sudah diberi kesempatan untuk dapat melakukan aktivitas diluar rumah melalui kegiatan-kegiatan lain diluar sektor domestik.</p> <p>b. Sesuai dengan yang disampaikan Dimiyati Huda dalam <i>Panca Dharma Wanita</i> yang keempat yaitu perempuan sebagai pencari nafkah.</p> <p>c. sesuai dengan teori peran menurut Merton yang merupakan <i>Complement of role relationships which persons have by virtue of occupying a particular status, dengan kata lain pelengkap hubungan peran yang dimiliki seseorang karena menduduki status sosial tertentu</i>. Contoh yang disajikan Merton untuk teorinya yaitu, status sebagai mahasiswa fakultas kedokteran yang tidak hanya melibatkan peran mahasiswa dalam kaitan dengan dosennya, melainkan juga dengan mahasiswa lain, juru rawat, dokter, dan lain sebagainya. Seperti halnya perempuan pengelola UMKM di Galeri UMKM Kecamatan Panggul tidak hanya melibatkan peran antara penjual dalam kaitannya dengan pembeli, melainkan juga dengan pelaku-pelaku UMKM lainnya, masyarakat sekitar, pemerintah, dan lain sebagainya.</p>
3	Peran Perempuan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Segi	<p>Modal:</p> <p>a. Swadaya Murni atau modal sendiri</p> <p>b. Swadaya</p>	<p>a. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Schultz ia menjelaskan modal yang berupa barang (<i>capital goods</i>), mencakup “<i>durable (fixed)</i></p>

	Modal dan Pemasaran	<p>Penunjang atau bantuan dari pemerintah</p> <p>Pemasaran: Pemasaran online melalui media sosial Whatsaap dan Facebok</p>	<p><i>capital</i>” dalam bentuk bangunan pabrik, mesin-mesin, peralatan transportasi, kemudahan distribusi, dan barang-barang lainnya yang dipergunakan untuk memproduksi barang/jasa baru; dan “<i>no-durable</i>” (<i>circulating</i>) <i>capital</i>, dalam bentuk barang jadi ataupun setengah jadi yang berada dalam proses untuk diolah menjadi barang jadi. Terdapat pula adanya penggunaan istilah “<i>capital</i>” untuk mengacu kepada arti yang lebih khusus, misalnya “<i>social capital</i>” dan “<i>human capital</i>”. Istilah yang pertama mengacu kepada jenis modal yang tersedia bagi kepentingan umum, seperti rumah sakit, gedung sekolahan, jalan raya dan sebagainya; sedangkan istilah yang kedua mengacu kepada faktor manusia produktif yang secara inheren tercakup faktor kecakapan dan keterampilan manusia</p> <p>b. Dasar pemikiran pemasaran dimulai dengan adanya kebutuhan (<i>needs</i>), keinginan (<i>wants</i>), dan permintaan (<i>demands</i>); produk (barang, jasa, gagasan); nilai, biaya dan kepuasan; pertukaran dan transaksi; hubungan dan jaringan; pasar; pemasar dan calon pembeli</p>
4	Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Pengelola Perempuan dalam Mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	<p>Faktor pendukung internal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan pendapatan Adanya kerjasama yang baik Memperoleh ilmu, pengalaman, dan relasi <p>Faktor pendukung eksternal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dukungan pemerintah Dukungan keluarga Dukungan masyarakat 	<p>Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> Teori dari Pigou tentang ekonomi kesejahteraan dimana hal tersebut merupakan bagian kesejahteraan yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Penelitian yang sama juga dilakukan Eko Supriyanto., dkk pada penelitiannya, dalam kaitannya dengan faktor pendukung perempuan pengelola UMKM dalam mengelola usahanya, ia menjelaskan perempuan memiliki peran penting dalam perkembangan UMKM di Indonesia. Kaum perempuan memiliki kemampuan lebih dalam menjalankan bisnis, seperti lebih

	<p>Faktor penghambat internal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kurangnya pendanaan Kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada Kurang maksimal dalam promosi Belum mampu mengikuti trend/mode saat ini <p>Faktor penghambat eksternal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Persaingan 	<p>baik dalam melakukan pemasaran dibanding laki-laki, lebih ulet dan tidak gampang putus asa bahkan lebih kreatif, dan ini merupakan modal majunya usaha yang dimiliki. Adanya peranan UMKM perempuan semestinya dapat meningkatkan taraf hidup dan meningkatnya pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula kesejahteraan ekonomi yang diperoleh.</p> <ol style="list-style-type: none"> Keterlibatan peran perempuan dalam sektor publik tentu tidak dapat dilepaskan dari adanya tuntutan peningkatan ekonomi yang dialami oleh banyak kalangan seiring dengan dinamika percepatan pertumbuhan masyarakat, persoalan ini menurut Nitimiharjo menempatkan perempuan dalam peran ganda yaitu sektor domestik dan sektor publik. Sajogyo juga menjelaskan bahwa Peranan yang digambarkan dalam fungsi perempuan keseluruhan, hanya dalam ruang lingkup pekerjaan rumah tangga, maupun pemeliharaan atas kebutuhan hidup bagi para anggota keluarga serta rumah tangganya, peranan perempuan mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi dalam ranah berumah tangga serta kegiatan mencari nafkah, sehingga dukungan keluarga dirasa sangat diperlukan demi kelancaran perempuan wirausaha dalam membangun usahanya. <p>Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian yang sama juga dilakukan Marthalina dalam penelitiannya menjelaskan, terkait faktor penghambat perempuan pengelola UMKM, sebagian besar usaha yang dikelola oleh kaum perempuan belum terorganisir dengan baik, dan mayoritas kaum perempuan masih sulit untuk mengakses ke lembaga keuangan untuk memperoleh kredit pinjaman, kondisi inilah yang
--	---	--

			<p>menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan usaha yang dikelola oleh perempuan.</p> <p>b. Hasil penelitian ini serupa dengan teori Sholhuddin bahwa perbankan syariah mengambil peranan strategis dalam meningkatkan UMKM terutama dalam masalah pendanaan dan supporting dalam masalah pendampingan teknis maupun non teknis, secara kualitatif memang perbankan syariah sudah melakukan berbagai strategi, namun secara kuantitatif ternyata peran perbankan syariah terhadap UMKM belum memuaskan. Banyak pihak mempunyai ekspektasi terlalu besar terhadap perbankan syariah. Melihat fakta ini maka kelemahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM mulai dari kurangnya permodalan, baik jumlah maupun sumbernya, kurang kemampuan manajerial, keterampilan beroperasi dalam mengorganisir, dan terbatasnya pemasaran.</p> <p>c. Dalam penelitian Victorianus Aries Siswanto bahwa perempuan memiliki kegigihan yang tinggi dan perlu diberikan arahan dan wawasan yang benar dan tepat tentang pengelolaan bisnis secara modern, jika hal ini diberikan maka perempuan-perempuan pengusaha ini mampu menjadi wirausahawati yang sangat tangguh.</p> <p>d. Marthalina dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa sebagian besar usaha yang dikelola oleh kaum perempuan belum terorganisir dengan baik.</p> <p>e. dengan teori sajogyo tentang peranan wanita dalam pembangunan masyarakat, dimana pertumbuhan laju ekonomi yang semakin meningkat serta kemajuan globalisasi lapangan kerja yang semakin rumit berimplikasi lain dari adanya kemajuan, tercermin dari keikutsertaan perempuan dalam</p>
--	--	--	--

			<p>perekonomian, dimana sulit menopang kebutuhan ekonomi yang harus dicukupi oleh keluarga.</p> <p>f. Novie Noordiana RY dan Wilsna Rupilu dalam bukunya yang berjudul “Manajemen UMKM Bagi Wanita” menjelaskan bahwa meningkatnya persaingan bisnis, khususnya persaingan melawan pesaing besar dan modern, membuat UMKM berada pada posisi yang rentan (mudah diserang).</p>
--	--	--	--